e-ISSN: 3062-7389	**Journal of Composite Social Humanisme** **Volume 3 Number 5 (2026), pp. 303-307** **https://ojs.shahida.or.id/index.php/composite**

Analisis strategi penetapan jumlah produksi kerupuk krecek CV Sumber Rejeki

Sadhan Ubaidilah[1*] & Petty Arisanti[2]

Program Studi Manajemen, Universitas Kahuripan Kediri[1,2]

sadhanubay@gmail.com*

*Coresponding Author

Submit: 04 November 2025; revisi: 11 Oktober 2026; diterima: 18 Oktober 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi penetapan jumlah produksi kerupuk krecek untuk meningkatkan pendapatan CV. Sumber Rejeki di Desa Pagu, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Kegiatan produksi menghasilkan barang dan meningkatkan nilai guna. Penetapan jumlah produksi penting untuk menjaga kelangsungan usaha. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan deskriptif. Data primer dan sekunder dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode induktif. Hasil menunjukkan strategi penetapan jumlah produksi dipengaruhi harga bahan baku. Kenaikan harga bahan baku tidak diikuti kenaikan harga jual sehingga produksi dibatasi. Pendapatan normal mencapai Rp20.000.000,00 per hari, menurun menjadi sekitar Rp16.000.000,00 saat harga bahan baku naik atau penurunan sekitar 20 persen. Penetapan jumlah produksi berpengaruh langsung terhadap tingkat pendapatan karena pendapatan bergantung pada jumlah produk yang dihasilkan.

Kata kunci: Strategi penetapan produksi; kerupuk krecek; pendapatan; produksi usaha

ABSTRACT

This study aims to analyze the production quantity determination strategy to increase the income of CV. Sumber Rejeki in producing kerupuk krecek in Pagu Village, Wates District, Kediri Regency. Production activities create goods or services and increase utility value. Determining the appropriate production amount is essential to improve income and ensure business continuity. This research is a descriptive field study. Primary and secondary data were collected through interviews and documentation using purposive sampling. Data analysis applied a qualitative descriptive method with inductive reasoning. The findings indicate that the production quantity strategy is influenced by raw material prices. Increases in raw material prices did not result in higher product selling prices, leading the owner to limit production during price increases. On a regular day the income reaches IDR 20,000,000, while during raw material price increases it declines to approximately IDR 16,000,000 or a 20 percent decrease. The determination of production quantity directly affects the income level of CV. Sumber Rejeki because income depends on the number of products produced.

***Keywords**: Production planning strategy; kerupuk krecek; income; business production*

Copyright © 2026 The Author(s)
This is an open access article under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Manusia senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi sesuai daya beli. Daya beli dipengaruhi pendapatan yang diperoleh setelah bekerja. Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang atau jasa sekaligus menambah nilai guna suatu barang. Produksi menjadi sarana manusia memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang direncanakan. Rosyidi (2011) menjelaskan bahwa kegiatan produksi merupakan bagian penting dalam aktivitas ekonomi karena berkaitan dengan proses menghasilkan barang dan jasa yang memiliki manfaat bagi Masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan produksi tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga untuk mencapai tujuan ekonomi dan menjaga keberlangsungan usaha.

Penelitian Hajar (2020) mengenai pendapatan industri rumah tangga kerupuk serta Noviani (2020) mengenai usaha industri kerupuk krecek pati skala rumah tangga menunjukkan relevansi kajian ekonomi terhadap kegiatan produksi dan pendapatan pada industri kerupuk. Dalam konteks tersebut, pengelolaan usaha perlu memperhatikan penggunaan bahan baku, biaya produksi, volume produksi, dan harga jual agar kegiatan usaha dapat berjalan secara berkelanjutan.

Peningkatan perekonomian Indonesia mendorong berkembangnya sektor industri, termasuk industri rumah tangga berbentuk CV. Industri makanan, khususnya kerupuk, menjadi salah satu usaha yang menguntungkan dan dapat dijalankan dengan modal relatif kecil. Kerupuk dikonsumsi luas di berbagai kalangan masyarakat dan mudah ditemukan di berbagai tempat (Saleh, 2020).

CV. Sumber Rejeki milik Bapak Muhammad Abror Sholihuddin memproduksi kerupuk krecek di Desa Pagu, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Proses produksi meliputi pembuatan adonan, pengkalisan, pencetakan, pengukusan, pengovenan, quality control, dan pengemasan (Karim, 2011). Permasalahan utama yang dihadapi adalah penetapan jumlah produksi yang bergantung pada harga bahan baku yang fluktuatif. Kerupuk krecek umumnya dikonsumsi oleh kalangan menengah ke bawah sehingga harga jual sulit dinaikkan ketika harga bahan baku naik. Oleh karena itu diperlukan strategi penetapan jumlah produksi yang tepat agar usaha tetap mampu menghasilkan pendapatan dan beroperasi secara berkelanjutan. Prawirosentono (2002) menempatkan pengelolaan kegiatan usaha sebagai bagian penting dalam mencapai tujuan bisnis, termasuk melalui pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan operasional perusahaan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi penetapan jumlah produksi kerupuk krecek di CV. Sumber Rejeki untuk meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh penetapan jumlah produksi terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga sejenis

METODE

Penelitian dilaksanakan di CV. Sumber Rejeki, Desa Pagu, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Fathoni, 2011). Moleong (2009). Arikunto (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam konteks alamiah. Sejalan dengan itu, Bungin (2013) menempatkan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji fenomena sosial melalui pengumpulan dan interpretasi data secara mendalam.

Data primer diperoleh dari informan kunci yaitu pemilik usaha Bapak Muhammad Abror Sholihuddin serta informan tambahan berupa karyawan. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur terkait. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dapat didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode berpikir induktif, dimulai dari fakta-fakta khusus di lapangan kemudian ditarik kesimpulan umum. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

CV. Sumber Rejeki didirikan tahun 2006 di atas lahan seluas 1113 meter persegi. Usaha ini mempekerjakan 50 karyawan tetap. Kapasitas produksi normal mencapai 1500 kg bahan baku per hari yang menghasilkan sekitar 1200 kg kerupuk krecek dengan penyusutan sekitar 20 persen. Produk dikemas dalam ukuran 5 kg dan 25 kg dengan harga jual Rp16.500,00 per kg. Pendapatan kotor normal mencapai Rp20.000.000,00 per hari dengan beban pengeluaran sekitar Rp16.700.000,00 yang meliputi tepung tapioka, bumbu, kemasan, kayu bakar, dan upah karyawan.

Strategi penetapan jumlah produksi sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku. Ketika harga bahan baku naik, pemilik memutuskan mengurangi jumlah produksi menjadi 1200 kg bahan baku yang menghasilkan sekitar 960 kg kerupuk jadi. Pengurangan ini dilakukan untuk menekan biaya dan menghindari penumpukan stok. Selain itu, pemilik juga melakukan penyesuaian ketebalan adonan tanpa mengurangi kualitas rasa dan tekstur produk. Pendapatan saat produksi dibatasi menurun menjadi sekitar Rp16.000.000,00 atau mengalami penurunan sekitar 20 persen.

Proses produksi dilakukan dari pagi hingga sore hari, dan dapat diperpanjang dengan sistem lembur ketika permintaan meningkat. Bahan baku utama terdiri atas tepung tapioka, garam, bawang putih, terasi, penyedap rasa, pewarna makanan, dan air. Pengeringan dilakukan menggunakan oven modern agar lebih cepat dibandingkan penjemuran konvensional. Produk yang tidak memenuhi standar quality control diolah kembali sehingga mengurangi limbah.

Pembahasan

Penetapan jumlah produksi di CV. Sumber Rejeki merupakan respons terhadap ketidakpastian harga bahan baku. Keputusan membatasi produksi ketika harga bahan baku naik mencerminkan upaya menjaga stabilitas harga jual agar produk tetap terjangkau oleh konsumen sasaran. Strategi ini sejalan dengan tujuan produksi yaitu menghasilkan barang sekaligus menjaga kelangsungan usaha. Pendapatan usaha bergantung langsung pada volume produk yang dihasilkan dan berhasil dipasarkan. Pengurangan volume produksi secara otomatis menurunkan pendapatan kotor maupun bersih.

Temuan ini sejalan secara kontekstual dengan kajian Hajar (2020) mengenai pendapatan industri rumah tangga kerupuk dan Noviani (2020) mengenai usaha kerupuk krecek pati skala rumah tangga. Kedua penelitian tersebut relevan sebagai rujukan dalam memahami industri kerupuk sebagai objek kajian ekonomi usaha. Meskipun demikian, hasil penelitian pada CV. Sumber Rejeki secara khusus memperlihatkan bagaimana perubahan harga bahan baku menjadi pertimbangan langsung dalam menentukan jumlah produksi harian.

Temuan ini menunjukkan bahwa penetapan jumlah produksi bukan sekadar perhitungan teknis, melainkan keputusan strategis yang mempertimbangkan biaya, harga jual, dan daya beli konsumen. Pengurangan ketebalan adonan sebagai alternatif lain juga mencerminkan upaya efisiensi tanpa mengorbankan kualitas yang menjadi keunggulan produk. Dengan demikian, strategi penetapan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan CV. Sumber Rejeki. Hasil penelitian memperkuat pemahaman bahwa pengelolaan volume produksi yang adaptif terhadap perubahan harga input menjadi kunci keberlanjutan usaha industri rumah tangga makanan.

Secara ekonomi, jumlah produk yang dihasilkan dan berhasil dipasarkan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan penerimaan usaha. Akan tetapi, peningkatan volume produksi tidak selalu meningkatkan laba apabila tambahan biaya produksi lebih besar daripada tambahan penerimaan. Oleh sebab itu, strategi produksi perlu berorientasi pada efisiensi dan hasil ekonomi, bukan semata-mata pada jumlah produk yang dihasilkan. Perspektif tersebut sejalan dengan pembahasan ekonomi mengenai kegiatan produksi dan penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa (Rosyidi, 2011).

Selain mengurangi volume produksi, CV. Sumber Rejeki melakukan penyesuaian ketebalan adonan sebagai alternatif untuk menghadapi kenaikan harga bahan baku. Langkah tersebut

menunjukkan upaya efisiensi pada proses produksi, dengan tetap memperhatikan rasa dan tekstur sebagai karakteristik produk yang dipertahankan. Strategi ini penting karena konsumen memiliki batas kemampuan membeli, sedangkan perusahaan harus menjaga agar harga jual tetap dapat diterima pasar.

Namun, penyesuaian spesifikasi produk perlu disertai pengawasan kualitas yang konsisten. Perubahan ketebalan adonan harus tetap mempertahankan standar produk agar efisiensi tidak menurunkan kepuasan konsumen. Penggunaan oven modern dan pengolahan kembali produk yang tidak memenuhi standar juga memperlihatkan adanya upaya meningkatkan efisiensi proses serta mengurangi limbah. Dalam pengelolaan bisnis, efisiensi operasional perlu berjalan seiring dengan pemeliharaan kualitas dan pencapaian tujuan usaha (Prawirosentono, 2002).

Berdasarkan temuan tersebut, strategi penetapan jumlah produksi yang adaptif dapat membantu perusahaan menyesuaikan kegiatan operasional dengan perubahan biaya bahan baku. Meskipun demikian, keputusan mengurangi produksi sebaiknya didukung oleh pencatatan biaya, informasi permintaan, dan evaluasi hasil penjualan secara berkala. Dengan demikian, pemilik usaha dapat memperkirakan jumlah produksi yang sesuai dengan kondisi pasar sekaligus menjaga efisiensi penggunaan sumber daya dan keberlanjutan usaha (Iskandar, 2020).

Secara keseluruhan, strategi penetapan jumlah produksi di CV. Sumber Rejeki merupakan keputusan usaha yang mempertimbangkan perubahan harga bahan baku, kemampuan konsumen, biaya operasional, dan kualitas produk. Data penelitian menunjukkan bahwa pembatasan produksi berkaitan dengan penurunan pendapatan kotor harian. Oleh karena itu, penetapan jumlah produksi perlu dilakukan secara terencana dan didukung oleh pencatatan keuangan yang memadai agar perusahaan dapat mengevaluasi dampak keputusan produksi terhadap pendapatan maupun laba usaha.

SIMPULAN

Strategi penetapan jumlah produksi kerupuk krecek di CV. Sumber Rejeki ditentukan terutama oleh fluktuasi harga bahan baku. Ketika harga bahan baku naik, produksi dibatasi dari 1500 kg menjadi 1200 kg bahan baku sehingga output turun dari 1200 kg menjadi 960 kg. Pendapatan normal sekitar Rp20.000.000,00 per hari menurun menjadi sekitar Rp16.000.000,00 atau mengalami penurunan sekitar 20 persen. Penetapan jumlah produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan karena pendapatan bergantung pada jumlah produk yang dihasilkan. Strategi adaptif ini memungkinkan usaha tetap beroperasi dengan menjaga stabilitas harga jual dan kualitas produk

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Abror Sholihuddin selaku pemilik CV. Sumber Rejeki beserta seluruh karyawan yang telah memberikan kesempatan dan informasi selama penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan pihak Universitas Kahuripan Kediri yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, M. B. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Fathoni, A. (2011). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hajar, S. (2020). Analisis pendapatan home industri kerupuk di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 5(1), 1–10.

Iskandar. (2020). Analisis usaha pembuatan kerupuk rendeng puyur di Kabupaten Semarang. Jurnal Teknologi dan Industri Pangan, 4(1), 55–64.

Karim, A. A. (2011). Ekonomi Mikro Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Moleong, L. J. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Noviani, A. (2020). Analisis usaha industri kerupuk krecek pati skala rumah tangga di Kabupaten Klaten. Jurnal Agroindustri, 2(3), 87–95.

Prasetyo. (2020). Analisis usaha industri kerupuk rambak pati di Kecamatan Teras Kabupaten Pati. Jurnal Ekonomi UMK, 3(1), 45–52.
Prawirosentono, S. (2002). Pengantar Bisnis Modern. Jakarta: Bumi Aksara.
Rosyidi, S. (2011). Pengantar Teori Ekonomi. Jakarta: Rajawali Pers.
Saleh, R. (2020). Analisis pendapatan keripik pisang pada industri rumah tangga Sofie di Kota Palu. Jurnal Ilmu Ekonomi, 6(2), 120–128.
Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.